

TINDAK TUTUR CERAMAH MAMAH DEDEH BERTEMA ADAB-ADAB PENGANTIN BARU DAN ISTRI SALIHAH PADA ACARA “RUMAH MAMAH DEDEH” DI TV ONE

Rohmah Tussolekha

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Pos-el: rohmahtussolekha@umpri.ac.id

Abstrak

Tindak tutur yang digunakan Mamah Dedeh memiliki ragam bahasa dalam penyampaian niatnya kepada pendengarnya. Kondisi tersebut menyebabkan tuturan digunakan dalam ceramah Mamah Dedeh “Rumah Mamah Dedeh” TV ONE. Seperti tindak tutur yang digunakan oleh seorang Mamah Dedeh, ada keragaman bahasa dalam penyampaian maksud dan tujuan kepada pendengarnya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya tindak tutur yang digunakan di Mamah Dedeh “Rumah Mamah Dedeh” TV One. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan Mamah Dedeh pada acara “Rumah Mamah Dedeh” TV ONE. Kedua, mendeskripsikan strategi tindak tutur yang digunakan Mamah Dedeh. Dan ketiga mendeskripsikan konteks situasi tutur yang digunakan Mamah Dedeh. Pengumpulan data dilakukan dengan metode listening dilanjutkan dengan teknik bebas, terlibat, rekam, dan rekam. Berdasarkan tindak tutur yang digunakan di Mamah Dedeh “Rumah Mamah Dedeh” Tv One, hasil penelitiannya adalah tindak tutur lokal, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Kekuatan pragmatis yang terdapat dalam ceramah Mamah Dedeh pada “Rumah Mamah Dedeh” Tv Satu, yaitu: (a) dipuji, (b) pengaruh (c) diundang, (d) memerintahkan. Kata kunci: tindak tutur, ceramah Ustadz Das'ad Latif, pragmatik

Abstract

Speech acts used by Mamah Dedeh have a variety of languages in the delivery of their intentions to the listening audience. These conditions led to speech acts used in Mamah Dedeh lecture “Rumah Mamah Dedeh” TV ONE. Like the speech acts used by an Mamah Dedeh, there is a diversity of languages in the delivery of goals and objectives to the listening audience. These conditions led to speech acts that were used in Mamah Dedeh “Mamah Dedeh’s House” Tv One. The purpose of this study is as follows the first to describe the type of speech acts used by Mamah Dedeh at the event “Rumah Mamah Dedeh” TV ONE. The second is to describe the speech act strategy used by Mamah Dedeh. And the third is to describe the context of the speech situation used by Mamah Dedeh. Data were collected using the listening method followed by a free, engaged, recorded, and recorded technique. Based on the speech acts used in Mamah Dedeh “Mamah Dedeh’s House” Tv One, the results of the study were localized speech acts, illocutionary speech acts, and speech acts of perlocution. The pragmatic power found in Mamah Dedeh lecture on “Mamah Dedeh’s House” Tv One, namely: (a) praised, (b) influence (c) invited, (d) ordered.

Keywords: speech acts, lectures by Ustadz Das'ad Latif, pragmatics

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpq.ac.id/index.php/pesona>
Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai tujuan agar pesan yang diucapkan penutur kepada petutur tersampaikan secara baik sehingga petutur mengerti isi pesan tersebut. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan semua yang ada di dalam pikiran karena dengan berpikir secara otomatis manusia menuturkan sesuatu dalam pikirannya. Hal tersebut dapat dilihat pada seorang ustadz atau ustadzah ketika memberikan ceramah karena ia dapat mengungkapkan materi yang disampaikannya menggunakan bahasa yang berupa tuturan. Ceramah adalah pengungkapan atau penyampaian pikiran dalam bentuk kata-kata oleh seseorang di depan orang banyak atau pendengar yang membicarakan suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya (Sugono, 2008:261). Seorang penceramah hendaknya memperhatikan tindak tuturnya karena ia seorang *public figure* sehingga setiap kegiatan yang dilakukan menjadi perhatian dan contoh bagi sebagian masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan

peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain. Termasuk di dalamnya bahasa yang dipakai dalam suatu pidato atau ceramah. Keberhasilan suatu ceramah atau pidato ditentukan oleh beberapa komponen dan semua komponen tersebut harus saling berinteraksi. Salah satu komponen tersebut adalah bahasa. Sejalan dengan pendapat di atas, Nababan (1991) berpendapat bahwa dalam usaha memberikan kenyataan yang konkret pada keterampilan berbahasa inilah dimasukkan suatu komponen khusus dalam GBPP 1984 itu yang disebut pragmatik.

Komponen-komponen ini terdiri atas percakapan-percakapan antara orang-orang tertentu dalam keadaan berkomunikasi tertentu untuk tujuan komunikasi tertentu. Mamah Dedeh dalam menyampaikan ceramahnya mempunyai peran yang penting. Peran Mamah Dedeh antara lain sebagai penyampai suatu maksud, memengaruhi audiensisi, memberikan nasihat, dan lain-lain. Begitu kompleksnya peran Mamah Dedeh maka mau tidak mau harus mampu memenuhinya. Masyarakat pengguna bahasa dalam situasi tertentu dan untuk

mencapai tujuan tertentu akan selalu berusaha memilih dan menggunakan kaidah-kaidah tuturan yang sesuai dengan peraturan.

Selain itu, masyarakat pengguna bahasa juga harus memperhatikan tata cara berbahasa yang disesuaikan dengan norma atau aspek sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya, ia akan mendapat nilai negatif, misalnya dikatakan orang yang tidak santun, sombong, angkuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Proses perubahan pembicaraan terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.

Tindak tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi linguistik. Terkadang dalam penggunaan bahasa itu sendiri, mereka secara tidak sadar akan menggunakan tuturan yang sulit dipahami oleh lawan tuturnya. Oleh karena itu,

setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini, manusia tidak hanya sekadar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur, tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan semacam ini berkaitan dengan tindak tutur, yaitu tuturan yang disertai dengan gerak, sikap anggota badan maupun ekspresi tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode simak. Terdapat dua jenis teknik dalam metode simak, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik sadap/penyadapan, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa seseorang. Adapun teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat (*Sudaryanto, 1993*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ceramah

Mamah Dedeh pada acara "Rumah Mamah Dedeh" Tv One.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai tindak tutur dengan maksud menyampaikan informasi. Berikut data tindak tutur lokusi.

(1) Konteks:

Penceramah memberitahukan informasi tayangan Mamah Dedeh.

Tuturan:

"Assalamu'alaikum warahmathuaallah wabarokathu, nah senang sekali kali ini kita berdua yah dan semua yang ada disini bisa kumpul kembali di program acara kesayangan kita semua di rumah Mamah Dedeh"

(APB bag 1/Tv One/30 Desember 2019)

Tuturan (1) merupakan tuturan lokusi. Tuturan "*Assalamu'alaikum warahmathuaallah wabarokathu, nah senang sekali kali ini kita berdua yah dan semua yang ada disini bisa kumpul kembali di program acara kesayangan kita semua di rumah Mamah Dedeh* ", merupakan tuturan yang memberikan

informasi kepada mitra tutur bahwa kita sudah kembali lagi di acara di tunggu-tunggu acara kesayangan kita semua. Penutur menuturkan demikian karena ingin menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pada hari pada acara "Rumah Mamah Dedeh" Tv One.

(2) Konteks:

Penceramah memberitahukan segmen tayang pada audiensi.

Tuturan:

"Nah alhamdulillah, mah kita masih berbicara istri yang sholeha pada segmen 2". (IS bag 2/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (2) merupakan tuturan lokusi. Tuturan "*Nah alhamdulillah, mah kita masih berbicara istri yang sholeha pada segmen 2*", merupakan tuturan yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa pada hari tersebut ceramah itu sudah masuk segmen ke dua. Penutur menuturkan demikian karena memang benar, tuturan tersebut menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pada tema Istri yang Sholeha sudah masuk pada segmen ke dua.

(3) Konteks:

Penceramah memberitahukan segmen tayangan pada audiensi, karena sudah masuk segmen tanya jawab.

Tuturan: *"Nah, buat jama'ah gimana ini penjelasan dari mamah oke. Nah, untuk lebih okenya lagi kita akan masuk segmen tanya jawab, mamah berikan kesempatan buat jama'ah untuk bertanya perihal Adab-Adab Pengantin Baru".* (APB bag 3/Tv One/30 Desember 2019)

Tuturan (3) merupakan tuturan lokusi. Tuturan *"Nah, buat jama'ah gimana ini penjelasan dari mamah oke. Nah, untuk lebih okenya lagi kita akan masuk segmen tanya jawab, mamah berikan kesempatan buat jama'ah untuk bertanya perihal Adab-Adab Pengantin Baru"*, merupakan tuturan yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa pada hari ini ceramah Mamah Dedeh sudah masuk segmen tanya jawab. Penutur menuturkan demikian karena memang benar, tuturan tersebut menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pada tema *Adab-Adab Pengantin Baru* sudah masuk pada segmen tanya jawab.

(4) Konteks:

Penceramah memberitahukan tentang kecintaan Allah SWT pada hamba-Nya.

Tuturan: *"Orang yang telah menikah oleh Allah dikatakan "Jawazz" saling mencintai, musyawarah, tolong menolong*

dan saling memaafkan". (APB bag 2/Tv One/30 Desember 2019)

Tuturan (4) merupakan tuturan lokusi. Tuturan: *"Orang yang telah menikah oleh Allah dikatakan "Jawazz" saling mencintai, musyawarah, tolong menolong dan saling memaafkan"*, merupakan tuturan yang mengandung makna untuk menyatakan informasi. Informasi tersebut berupa tuturan Mamah Dedeh yang menyatakan informasi bahwa Allah SWT sangat menyayangi hambanya. Penutur menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan sebutan nama yang istimewa kepada seseorang yang menikah. Bahkan Allah SWT selalu memberikan bimbingan kepada hambanya lewat Alquran. Dari amalan Alquran itulah seorang hamba akan dapat terhindar dari api neraka.

(5) Konteks:

Penceramah memberitahukan tentang kecintaan Rasulullah SAW pada Istri wajib bersyukur tentang apa yang diberikan suami.

Tuturan: *"wahai para sahabat di Yaumul Akhir nanti kebanyakan perempuan. Karena mereka kufur, kufur kepada suami mereka. Suami sudah memberikan sesuai dengan kemampuan, tetapi istri kurang melulu. Tempatnya istri*

di neraka jahanam". (IS bag 2/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (5) merupakan tuturan lokusi. Tuturan: "***wahai para sahabat di Yaumul Akhir nanti kebanyakan perempuan. Karena mereka kufur, kufur kepada suami mereka. Suami sudah memberikan sesuai dengan kemampuan, tetapi istri kurang melulu. Tempatnya istri di neraka jahanam***", merupakan tuturan yang mengandung makna untuk menyatakan informasi. Informasi tersebut berupa tuturan Mamah Dedeh yang menyatakan informasi bahwa Rasulullah SAW sangat menyayangi hambanya. Penutur menjelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak mau hambanya terjerumus ke dalam neraka jahanam. Bahkan Rasulullah SAW selalu memberikan bimbingan kepada hambanya sebagai istri harus selalu bersyukur tentang apa yang telah diberikan suami. Dari amalan itulah seorang hamba akan dapat terhindar dari api neraka jahanam.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan agar lawan tutur melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

(6) Konteks:

Penceramah menjelaskan sebagian kandungan isi Alquran kepada audiensi tentang menjadi istri yang sholeha yang terdapat dalam surat An-Nisa: 34.

Tuturan: "*dalam QS. An-Nisa ayat 34. Allah menjelaskan istri yang sholeha yang menjaga kehormatan baik suaminya ada dirumah atau tidak ada dirumah, karena suami menjaga kehormatannya*". (IS bag 1/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (6) merupakan tuturan ilokusi. Tuturan: "***dalam QS. An-Nisa ayat 34. Allah menjelaskan istri yang sholeha yang menjaga kehormatan baik suaminya ada dirumah atau tidak ada dirumah, karena suami menjaga kehormatannya***", merupakan tuturan jenis tindak tutur ilokusi. Penutur ingin memberitahukan kepada mitra tutur bahwa ketika ingin menjadi seorang istri yang sholeha harus menjaga kehormatan baik ketika suami ada di dalam rumah maupun tidak ada di dalam rumah. Dan Allah juga sudah menjelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 34.

(7) Konteks:

Penceramah menjelaskan tentang masalah batasan yang disebut istri yang durhaka.

Tuturan: "*Apa yang di jelaskan pada surat An-Nisa ayat 34, melawan suami, susah dinasehatin, tidak nurut dengan*

suami". (IS bag 2/Tv One/27 Desember 2019).

Tuturan (7) merupakan tuturan ilokusi. Tuturan: **"apa yang di jelaskan pada surat An-Nisa ayat 34, melawan suami, susah dinasehatin, tidak nurut dengan suami"**, termasuk jenis tindak tutur ilokusi. Penutur menuturkan demikian tidak semata-mata ingin memberitahu kepada mitra tutur bahwa masalah batasan yang disebut sebagai istri yang durhaka kepada suami, tetapi dalam tuturan tersebut mengandung maksud bahwa dengan melawan suami itu perbuatan yang tidak di sukai samaan Allah karena itu termasuk perbuatan yang dibenci dan jika istri selalu membangkang kepada suami itu akan berakibat rumah tangga mereka akan tidak harmonis dan akan timbul perceraian.

(8) Konteks:

Penceramah memberitahu cara menghindari agar tidak menjadi istri yang durhaka kepada suami.

Tuturan: *"Kewajiban istri kepada suami yaitu yang pertama istri tidak boleh meninggalkan suami, yang kedua yang namanya istri tidak boleh menyebut hak suami dari istri, karena yang menikah namanya pasangan, yang ketiga anda sebagai istri harus taat pada suami, dan*

yang keempat tidak boleh memasukkan orang lain, apalagi yang dibenci suami". (IS bag 1/Tv One/27 Desember 2019).

Tuturan (8) merupakan tuturan ilokusi. Tuturan: **"Kewajiban istri kepada suami yaitu yang pertama istri tidak boleh meninggalkan suami, yang kedua yang namanya istri tidak boleh menyebut hak suami dari istri, karena yang menikah namanya pasangan, yang ketiga anda sebagai istri harus taat pada suami, dan yang keempat tidak boleh memasukkan orang lain, apalagi yang dibenci suami"**, merupakan tuturan jenis tindak tutur ilokusi. Penutur ingin memberitahukan kepada mitra tutur bahwa setiap istri agar tidak disebut sebagai istri yang durhaka kepada suami istri wajib menuruti perintah suami dan suami berhak menasehati istri jika istri berbuat salah.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (effect) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan tindak yang menimbulkan efek terhadap lawan tutur. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan. Efek atau daya pengaruh

ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Berikut data tuturan yang mengandung tindak tutur perlokasi.

(9) Konteks:

Penceramah menjelaskan tentang keutamaan menjadi istri yang baik.

Tuturan: *"Mangkanya sebagai istri bagaimana yang Rasulullah mengajarkan. Kalau seandainya seseorang makhluk boleh sujud kepada makhluk yang lainnya, aku perintahkan kepada istrin bersujud pada suami. Tapi Allah melarang kita bersujud pada yang lain, kita hanya cukup menghargai dan menghormati suami".* (IS bag 2/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (9) merupakan tindak tutur perlokasi. Tuturan: *"Mangkanya sebagai istri bagaimana yang Rasulullah mengajarkan. Kalau seandainya seseorang makhluk boleh sujud kepada makhluk yang lainnya, aku perintahkan kepada istrin bersujud pada suami. Tapi Allah melarang kita bersujud pada yang lain, kita hanya cukup menghargai dan menghormati suami"*, termasuk tuturan yang memberikan efek kepada mitra tutur. Penceramah menjelaskan jika kita sebagai istri boleh bersujud kepada makhluk yang lain maka sebagai istri sujud kepada

suami, namun hal tersebut tidak boleh karena kita hanya boleh bersujud kepada Allah. Kita hanya diperbolehkan menghargai dan menghormati suami. Dengan itu kita sebagai istri tidak boleh melawan suami dan selalu nurut dengan suami.

(10) Konteks

Penceramah menjelaskan tentang keutamaan menjadi suami yang baik.

Tuturan: *"Tapi seandainya istri kalian sudah berbuat menjadi yang taat, maafkan mereka, jangan menyusahkan mereka".* (IS bag 2/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (9) merupakan tindak tutur perlokasi. Tuturan: *"tapi seandainya istri kalian sudah berbuat menjadi yang taat, maafkan mereka, jangan menyusahkan mereka"*, termasuk tuturan yang memberikan efek kepada mitra tutur. Penceramah menjelaskan jika kita sebagai suami tidak boleh egois juga kepada istri kita sendiri, karena terkadang istri sudah bersusah payah menjadi istri yang baik dan selalu nurut kepada suami, namun terkadang suami masih belum menerima, disini di jelaskan suami juga tidak boleh menyalahkan istri harus menerima dan memaafkan kekurangan dari istri.

B. Daya Pragmatik yang Terkandung dalam Tindak Tutur Ceramah Mamah Dedeh pada acara “Rumah Mamah Dedeh” Tv One

Daya pragmatik merupakan kekuatan pesan atau makna tersirat yang terkandung dibalik ujaran, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dimaksudkan penutur dibalik ujaran yang dituturkannya. Daya pragmatik yang terkandung dalam tindak tutur ceramah Mamah Dedeh pada acara “Rumah Mamah Dedeh” Tv One adalah sebagai berikut.

1. Memengaruhi

Daya pragmatik memengaruhi termasuk pada tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik memengaruhi.

(11) Konteks:

Penceramah menjelaskan tentang istri yang sholeha.

Tuturan: *"Mah ada nih temen bedu yang di grebek oleh suami karena istrinya*

melakukan perbuatan zina, nah itu gimana yah mah? dalam QS. Bani Israil ayat 32 menjelaskan jangan kalian mendekati zina, karena itu perbuatan keji". (IS bag 2/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (11) diambil dari ceramah Mamah Dedeh dalam acara Rumah Mamah Dedeh Tv One pada tanggal 27 Desember 2019. Tuturan: *"mah ada nih temen bedu yang di grebek oleh suami karena istrinya melakukan perbuatan zina, nah itu gimana yah mah? dalam QS. Bani Israil ayat 32 menjelaskan jangan kalian mendekati zina, karena itu perbuatan keji"*, merupakan tuturan Mamah Dedeh untuk memengaruhi mitra tutur, bahwa semua perbuatan yang mendekati zina di larang oleh Allah. Mulai dari PDKT yang diawali dengan seorang istri melakukan pendekatan kepada pria lain, padahal dia sudah memiliki suami. Oleh karena itu perbuatan itu di larang dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

2. Mengajak

Daya pragmatik mengajak termasuk pada tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan

tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi ajakan. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk mengajak seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik mengajak.

(12) Konteks:

Penceramah mengajak mitra tutur agar menjadi istri yang menjaga kehormatannya dan menjauhi perbuatan zina.

Tuturan: *"Yuk hindarkan diri kita agar menjadi istri yang sholeha yang menjaga kehormatan baik suaminya ada dirumah atau tidak ada dirumah"*. (IS bag 1/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (12) diambil dari ceramah Mamah Dedeh dalam acara Rumah Mamah Dedeh Tv One pada tanggal 31 Desember 2019. Tuturan: ***"Yuk hindarkan diri kita agar menjadi istri yang sholeha yang menjaga kehormatan baik suaminya ada dirumah atau tidak ada dirumah"***, merupakan tuturan Mamah Dedeh untuk mengajak mitra tutur untuk menjadi seorang istri yang baik dan memiliki aqidah islam yang kuat. Penutur mengucapkan tuturan tersebut dengan tujuan agar semua menjadi istri yang baik agar semua tidak ada yang mendekati perbuatan zina.

3. Menyuruh

Daya pragmatik menyuruh termasuk pada tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi suruhan atau perintah. Tuturan ini merupakan tuturan yang digunakan untuk menyuruh seseorang dalam melakukan sesuatu. Berikut data daya pragmatik menyuruh.

(13) Konteks:

Penceramah menyuruh mitra tutur untuk menjaga kehormatan seorang istri.

Tuturan: *"Istri yang sholeha yang menjaga kehormatan baik suaminya ada dirumah atau tidak ada dirumah"*. (IS bag 1/Tv One/27 Desember 2019)

Tuturan (13) diambil dari ceramah Mamah Dedeh dalam acara Rumah Mamah Dedeh Tv One pada tanggal 27 Desember 2019. Tuturan: ***" istri yang sholeha yang menjaga kehormatan baik suaminya ada dirumah atau tidak ada dirumah"***, merupakan tuturan Mamah Dedeh yang bermaksud untuk menyuruh mitra tutur agar tidak melakukan perbuatan yang mendekati zina, karena hal tersebut akan membuat orang yang melakukannya tidak akan bahagia, bukan orang yang beriman dan akan membuat

keluarga kita tidak serasi dan harmonis, karena akan timbul masalah yang banyak dan hal yang dibenci Allah yaitu perceraian.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur ceramah Mamah Dedeh pada acara "Rumah Mamah Dedeh" Tv One, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Daya pragmatik yang ditemukan dalam ceramah Mamah Dedeh pada acara "Rumah mamah Dedeh" Tv One, yaitu: (a) memuji, (b) memengaruhi (c) mengajak, (d) menyuruh. Berdasarkan dari identifikasi daya pragmatik tersebut bisa dijelaskan bahwa semakin sering tuturan tidak langsung diucapkan semakin kuat daya pragmatiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarwan, A. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik* dalam PELBA 7. Jakarta: Unika Atmajaya Press.
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lubis, A. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian*. Yogyakarta: MLI Komisariat University Gadjah Mada.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wijana, D.P. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.